

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN KAPASITAS BUDAYA DIGITAL DI DESA CILEUNYI KULON KABUPATEN BANDUNG

Bonti ^{1*}, Heru Nurasa ², Imanudin
Kudus ³, Hilman Abdul Halim⁴.

¹²³⁴Administrasi Publik, FISIP,
UNPAD

Article history

Received : 29 November 2023

Revised : 25 Juni 2024

Accepted : 8 Juli 2024

Published : 4 Agustus 2024

*Corresponding author

Email : 'bonti@unpad.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v5i2.51343>

ABSTRAK

Pemerintah Desa Cileunyi Kulon telah memanfaatkan media sosial dalam aktivitasnya. Namun observasi awal Tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) menemukan bahwa Profil Desa belum ditampilkan dalam *platform digital online* secara memadai. Salah satunya adalah profil Desa Cileunyi Kulon yang didapati adalah pada *platform* Wikipedia belum menampilkan informasi profil desa secara memadai. Persiapan awal terdiri atas survei awal dan persiapan kegiatan lapangan di Desa Cileunyi Kulon. Kegiatan PPM dilaksanakan dengan *focus group discussion* (FGD) Kegiatan ini upaya membangun kesadaran penggunaan media sosial dalam pengembangan kapasitas budaya digital di Desa Cileunyi Kulon. Kegiatan PPM ini Dibangun dari empat langkah utama untuk menemukan beragam konseptualisasi *e-Government*, yaitu : (1) pemanfaatan TIK (2) adanya tindakan pemerintah, seperti penyediaan informasi, barang dan/atau pelayanan publik (3) peningkatan hubungan antara pemerintah dan warga negara dan (4) adanya strategi untuk menciptakan nilai bagi peserta. Desa Cileunyi Kulon memperluas konten di media sosial. Hasil dari kegiatan PPM adalah FGD menghasilkan komitmen peserta untuk meningkatkan publikasi kegiatan positif serta inovasi yang dilakukan peserta pada media sosial pribadi dan di link kepada media sosial milik Desa Cileunyi Kulon untuk semakin menyemarakkan media sosial Desa Cileunyi Kulon. Saran dari PPM ini adalah bahwa dalam menyusun Roadmap dan Rencana Aksi pada peserta di Desa Cileunyi Kulon tidak cukup dengan melakukan 1 kali FGD, memerlukan paling tidak 2 hingga 3 kali proses FGD dan pendampingan lapangan.

Kata kunci: Media Sosial; Kapasitas Budaya; *Digital Governance*

ABSTRACT

The Cileunyi Kulon Village Government has utilized social media in its activities. However, initial observations by the Community Service Team (PPM) found that the Village Profile had not been displayed adequately on the online digital platform. One of the Cileunyi Kulon Village profiles found is on the Wikipedia platform. Initial preparations consisted of an initial survey and preparation of field activities in Cileunyi Kulon Village. PPM activities are carried out with focus group discussions (FGDs) This activity attempts to build the use of social media in developing digital cultural capacity in Cileunyi Kulon Village based on the concept of Collaborative Governance. This PPM activity is built from four main steps to find various conceptualizations of *e-Government* (1) the use of ICT (2) the existence of government actions, such as the provision of information, goods and / or public services (3) improving relations between government and citizens and (4) the existence of strategies to create value for participants. Cileunyi Kulon Village expands content on social media. The results of the PPM activities were FGDs that resulted in participants' commitment to increase the

publication of positive activities and innovations carried out by participants on personal social media and linked to social media owned by Cileunyi Kulon Village to further enliven Cileunyi Kulon Village's social media. The suggestion from this PPM is that in preparing the Road Map and Action Plan for participants in Cileunyi Kulon Village, it is not enough to conduct 1 FGD, it requires at least 2 to 3 FGD and field assistance processes

Key word: Social Media; Cultural Capacity; Digital Governance

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital saat ini saat ini telah merubah wajah dunia, dimana setiap bangsa dan negara harus siap untuk menghadapi fenomena Masyarakat Informasi. Masyarakat Informasi mempunyai ciri-ciri baru dan spesifik, serta berbeda dari kondisi sebelumnya. Informasi semakin terdigitalisasi, sehingga lebih interaktif, dapat diproses, mudah dipindahkan, dan semakin mudah diakses dengan cara-cara baru. Informasi berubah lebih cepat dari sebelumnya, dan kita melihat jenis informasi baru bermunculan. Indonesia harus siap menghadapi realita ini, dari mulai level pusat hingga ke level desa. Kemampuan memanfaatkan teknologi digital dan teknologi informasi akan memberikan kekuatan daya saing di dunia global.

Keberadaan media sosial dengan kemudahan penggunaan pada perangkat digital dan akses internet yang terjangkau membuat berbagai kalangan masyarakat dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah. Fenomena Penyebaran informasi pada saat ini sangat dipengaruhi oleh semakin eksisnya penggunaan media sosial. Dengan demikian penggunaan perangkat digital tidak sekedar hanya dipandang sebagai pesan, namun lebih dari itu dipandang sebagai sumber informasi bagi masyarakat.

Penyebaran informasi dari media sosial masyarakat bisa berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, termasuk *web journal*, jejaring sosial, wiki, *gathering*, dan dunia virtual. *Web journal* dan jejaring sosial adalah Unesitus di mana setiap orang dapat membuat situs web pribadi dan kemudian terhubung dengan teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

Media sosial mengundang masyarakat yang tertarik untuk berpartisipasi serta berkontribusi dan merespons secara publik, media sosial memberikan umpan balik dan berbagi informasi dengan cepat dan tanpa batasan. Keberadaan media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial di masyarakat (Ayu, Zulkarnaen, & Fitrianto, 2022). Perubahan hubungan sosial atau perubahan keseimbangan.

Hubungan sosial dan segala bentuk perubahan dalam suatu masyarakat mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku antar kelompok dalam masyarakat tersebut. Perubahan sosial mempunyai dampak positif seperti mempermudah pengumpulan dan penyampaian informasi, memperoleh manfaat ekonomi dan sosial. Sementara itu, perubahan sosial cenderung bersifat negatif, seperti munculnya kelompok-kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku, dan perilaku tertentu yang menyimpang dari norma yang ada.

Masyarakat bisa berbagi informasi secara publik dengan para penggunanya untuk saling berkolaborasi, dengan *website* Wikipedia, Wikipedia merupakan *website* yang memungkinkan pengguna untuk merubah, menambah, maupun menghapus konten. Selain itu masyarakat juga dapat menggunakan blog atau microblog yang bisa memberikan kebebasan bagi pengguna untuk berkreasi dan mengungkapkan pendapat, saran, maupun kritik pada *website* pribadi/organisasi.

Pada media sosial lainnya yang dapat memberikan informasi berbagi konten dengan menggunakan aplikasi youtube, tiktok. Media sosial yang berupa

jejaring sosial dengan penggunaannya saling terhubung dengan berinteraksi secara virtual, berbagi informasi, foto, maupun video masyarakat menggunakan Facebook, Instagram, Whatsapp, dan Telegram.

Selain itu, tidak hanya masyarakat yang bisa berinteraksi dengan masyarakat lainnya di media sosial. Pemerintah pun bisa berinteraksi dengan masyarakat dengan penggunaan media sosial. Media sosial dapat meningkatkan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, yang melibatkan masyarakat dalam program pemerintah dan menjembatani kesenjangan antara pemerintah dan masyarakat. Bagi pemerintah, media sosial dapat mendorong partisipasi dan kolaborasi masyarakat (Santoyo & Mendizabal, 2017). Platform media sosial memberikan informasi kepada masyarakat dan memperkuat hubungan komunitas. Hal ini menggambarkan keterlibatan warga melalui media sosial, termasuk interaksi antar pengguna media sosial.

Media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan budaya digital di masyarakat dan administrasi publik pada saat ini. Dalam konteks ini, budaya digital mengacu pada cara orang berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi informasi menggunakan teknologi digital, terutama melalui internet. Interaksi tidak hanya antara masyarakat saja, namun juga interaksi antara pemerintah dan masyarakat (*e-Governance*).

Pemerintah Provinsi Jawa Barat mengadakan kegiatan West Java Festival dengan menyelenggarakan rangkaian kegiatan Festival Literasi Digital (VIRAL) pada 2 September 2023 yang menghadirkan Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Jabar. Kegiatan Festival Literasi Digital tersebut untuk memberikan pemahaman terhadap Masyarakat terkait kegiatan literasi digital bukan hanya untuk Masyarakat dapat mengoperasikan perangkat digital (gawai). Namun kegiatan literasi digital terdapat pilar literasi digital, kemampuan, etika, budaya, dan keamanan digital yang perlu menjadi perhatian di era serba cepat saat ini. Sebab permasalahan di dunia digital begitu nyata di depan mata sehingga dibutuhkan kewaspadaan ekstra.

Namun disamping kemudahan, peluang dan ancaman tersebut, ternyata kemudahan akses digital tersebut tidak dapat diraih oleh semua lapisan masyarakat. Masyarakat desa memiliki hambatan dalam mengakses fasilitas dan infrastruktur digital dan internet dikarenakan berbagai hambatan (*barriers*) (Park, Freeman, & Middleton, 2019)(Park et al., 2019.).

Dalam rangka membantu masyarakat untuk meningkatkan literasi digital, memahami dan memanfaatkan fasilitas digital yang ditawarkan oleh pemerintah maupun aplikasi digital yang ada dalam berbagai platform (Max & et. al., 2023). Empat proses utama dalam peningkatan kapasitas budaya digital serta inklusi digital adalah mencakup perolehan penerimaan oleh masyarakat yang berpartisipasi, merangsang komunikasi di antara kelompok sosial terkait, mengidentifikasi aliran pendapatan, dan mengembangkan dukungan pemerintah (Smith, 2015).

Berdasarkan hal tersebut maka tim PPM merasa terpenggil untuk berkontribusi dalam menjadi bagian dalam solusi mengatasi permasalahan media sosial dari masyarakat. Maka Tim PPM memutuskan untuk berkontribusi dalam Penggunaan media sosial dalam pengembangan kapasitas budaya digital pada level Desa di wilayah Kab. Bandung. Adapun desa yang Tim PPM pilih untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat adalah Desa Cileunyi Kulon, yang terletak di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Desa Cileunyi Kulon Tim PPM pilih sebagai tempat dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat adalah dikarenakan berdasarkan observasi awal Tim PPM ke lapangan, didapatkan beberapa kendala yang dihadapi Pemerintah Desa Cileunyi Kulon dalam penggunaan media sosial. Disamping itu posisi Desa Cileunyi Kulon yang berlokasi sangat dekat dengan kampus (4 km dari Kampus Unpad Jatinangor) menjadi salah satu alasan kuat untuk menjadikan Desa ini sebagai lokasi pengabdian kepada masyarakat, sebagai upaya peneliti untuk memberikan kontribusi keada masyarakat di sekitar lingkungan kampus Unpad. Beberapa indikasi masalah yang Tim PPM temukan adalah :

1. Pemerintah Desa Cileunyi Kulon telah memanfaatkan media sosial Facebook dan Instagram. Namun penggunaan masih sebatas pada lingkup menginformasikan kegiatan Pemerintah Desa. Penggunaan masih belum mengindikasikan adanya postingan yang berbentuk edukasi dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan media digital untuk peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini yang akan Tim PPM upayakan agar pemanfaatan Facebook dan Instagram oleh Pemerintah Desa Cileunyi Kulon dapat lebih ditingkatkan untuk mendukung pengembangan Desa Cileunyi Kulon.
2. Dari observasi awal, Pemerintah Desa Cileunyi Kulon terlihat belum memanfaatkan media Twitter, maupun Tiktok untuk komunikasi publik. Hal ini yang akan Tim PPM upayakan agar pemanfaatan Facebook, Instagram dan Youtube oleh Pemerintah Desa Cileunyi Kulon dapat lebih ditingkatkan lagi untuk pengembangan Desa Cileunyi Kulon.
3. Berdasarkan upaya Tim PPM untuk mendapatkan profil Desa Cileunyi Kulon, Tim PPM menemukan bahwa Profil Desa belum ditampilkan dalam *platform digital online* secara memadai. Satu-satunya profil Desa Cileunyi Kulon yang didapati adalah pada platform Wikipedia. Namun Profil yang ditampilkan di Wikipedia Tim PPM anggap belum mendetail dan memadai. Sehingga diperlukan upaya peningkatan aparatur Desa Cileunyi Kulon dalam memanfaatkan media digital Wikipedia. Hal ini yang akan Tim PPM upayakan agar pemanfaatan Facebook dan Instagram oleh Pemerintah Desa Cileunyi Kulon dapat berdampak kepada peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat.
4. Belum ditemukannya *website* resmi dari Pemerintah Desa Cileunyi Kulon. dalam hal ini terlihat bahwa Desa Cileunyi Kulon telah tertinggal oleh Desa Cileunyi Wetan sebagai

tetangga desa yang telah memiliki *website* resmi. Untuk hal ini maka Tim PPM akan menggali lebih lanjut pada bulan Oktober 2023 berkaitan dengan upaya apa saja yang telah Pemerintah Desa lakukan dalam upayanya menghadirkan *website* resmi Pemerintah Desa Cileunyi Kulon.

Berdasarkan indikasi masalah tersebut maka Tim PPM memutuskan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini dengan upaya untuk membangun penggunaan media sosial dalam pengembangan kapasitas budaya digital di Desa Cileunyi Kulon.

Untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini maka beberapa publikasi pengabdian masyarakat penulis ambil sebagai referensi. Pada dasarnya banyak sekali publikasi terkait topik yang penulis dapatkan pada Publikasi-publikasi digital di internet. Namun ada beberapa publikasi yang penulis anggap dapat memberikan perspektif dalam kegiatan ini.

Naskah publikasi yang pertama adalah Penampungan Literasi Digital Untuk Pengembangan Kelompok Informasi masyarakat Desa Biting (Setyaningsih & Utama, 2022). Penelitian ini memberikan referensi langkah dalam pengembangan kelompok informasi masyarakat desa, dimana penulis menggunakan referensi ini yang diadaptasi dengan tipologi masyarakat di Desa Cileunyi Kulon. Adaptasi yang dilakukan adalah bahwa dalam pengabdian kepada masyarakat adalah pada hal teknis jurnalisme masyarakat untuk mengekspose setiap potensi dan hal unik yang dimiliki oleh Desa Cileunyi Kulon pada setiap kanal media digital yang dimiliki oleh Desa Cileunyi Kulon.

Naskah Publikasi yang kedua adalah: Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Pemuda dalam Meningkatkan Potensi Desa Wisata Melalui Media Sosial *Networking* di Desa Batulayar Barat (Abdurrahman, Mashur, Riswandi, Jauhari, & Hermansyah, 2021). Publikasi ini penulis jadikan referensi dalam konteks pengembangan media sosial *networking* bagi masyarakat desa. Namun perbedaan yang mendasar dengan pengabdian yang penulis lakukan adalah pada target sasaran, yakni ditujukan kepada ibu-ibu

penggerak kesehatan masyarakat. Sasaran ini ditetapkan kepada ibu-ibu penggerak kesehatan masyarakat adalah dikarenakan ibu-ibu penggerak kesehatan masyarakat memiliki wawasan dan sensitifitas terhadap permasalahan dan potensi yang ada di kawasan desa, serta memiliki soliditas dan semangat yang tinggi untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki Desa Cileunyi Kulon.

Naskah Publikasi ketiga adalah : Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pelatihan *Social Media Officer* menuju Desa Mandiri di Desa Kalongan Kabupaten Semarang (Malik, Arbarini, Yusuf, Ilyas, & Mu'arifuddin, 2021). Publikasi ini penulis gunakan sebagai referensi dalam konteks pelatihan *social media officer*. Publikasi ini menjadi landasan pengabdian penulis dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cileunyi Kulon dengan beberapa penyesuaian. (Aini & Basuki, 2020)

KAJIAN PUSTAKA

Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media *online* yang beroperasi dengan bantuan teknologi berbasis web yang membuat perubahan dalam hal komunikasi yang dahulu hanya dapat satu arah dan berubah menjadi dua arah atau dapat disebut sebagai dialog interaktif (Aini & Basuki, 2020). Media sosial merupakan tempat, layanan, dan alat bantu yang memungkinkan setiap orang terhubung sehingga dapat mengekspresikan dan berbagi dengan individu lainnya dengan bantuan internet.

Media sosial merupakan sarana yang memfasilitasi interaksi antar pengguna yang bersifat komunikasi dua arah (Ardiansah & Maharani, 2021). Media sosial juga biasa digunakan untuk membangun citra dan profil diri individu, juga dapat digunakan oleh dunia usaha dan pemerintah sebagai media informasi dan komunikasi. Untuk memanfaatkan media sosial sebagai media informasi dan komunikasi, dapat mengunggah foto dan video ke akun media sosial seperti Instagram, Youtube, dan Tiktok sehingga dapat dilihat oleh pengguna yang mengikuti akun tersebut (Ardiansah & Maharani, 2021).

Media sosial yaitu media *online* yang mempunyai tujuan sosial, mendorong masyarakat untuk berinteraksi dengan orang-orang terdekat bahkan di belahan dunia. Media sosial adalah *platform* yang memungkinkan pengguna untuk memperkenalkan diri, berkomunikasi, terlibat dalam percakapan dengan pengguna lain, dan menciptakan lingkungan sosial virtual melalui internet (Andlika, 2019). Media sosial banyak digunakan untuk membangun jejaring. Keberadaan media sosial dengan kemajuan teknologi menjadikan jarak terasa begitu dekat. Dengan perkembangan teknologi memperjelas dunia yang sesungguhnya sangat luas dan seakan tidak ada batasan. Kesempatan yang diberikan oleh media sosial dengan bantuan teknologi yang semakin dahsyat membantu penggunanya untuk menciptakan identitas virtual yang mereka inginkan mendorong pengguna untuk menghadirkan citra diri yang positif.

Budaya Digital

Budaya digital merupakan fondasi dari revolusi industri 4.0 dan penggunaan teknologi dan internet oleh masyarakat untuk berinteraksi, berperilaku, berpikir, dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Budaya digital merupakan peristiwa dalam melakukan transformasi digital karena penerapan budaya digital lebih kepada mengubah pola pikir (*mindset*) agar dapat beradaptasi dengan perkembangan digital. Perkembangan budaya digital sangat ditentukan oleh kemampuan masyarakat mengenai pengetahuan dan teknologi (Ayu, Zulkarnaen, & Fitrianto, 2022).

Literasi digital merupakan suatu kemampuan berbagi dan membuat konten digital dalam bentuk dan metode yang berbeda, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut. Sehubungan dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah keterampilan berbagai operasi dan menggunakan berbagai jenis perangkat teknologi informasi dan komunikasi guna untuk memahami, membaca, menulis serta menciptakan pengetahuan baru.

Informasi teknologi telah mendorong terciptanya budaya digital yang lebih dinamis. Budaya digital telah mengubah budaya tradisional yang kemudian mendorong bentuk baru berekspresi secara kreatif dan menawarkan perspektif baru untuk komunikasi antar budaya (Ayu, Zulkarnaen, & Fitrianto, 2022) mengenai literasi digital dan navigasi media sosial.

Materi ini diberikan sebagai materi lanjutan dari materi literasi visual. Di zaman digital seperti sekarang ini, keterampilan dasar untuk memanfaatkan teknologi digital khususnya internet adalah bisa dikatakan kebutuhan utama agar dapat bertahan di era digital ini. Literasi digital adalah keterampilan penting di dunia yang didorong oleh informasi saat ini. Literasi digital memainkan peran penting dalam mendorong budaya penggunaan media sosial yang terinformasi dan bertanggung jawab.

Literasi digital mencakup kemampuan untuk mengevaluasi secara kritis dan menavigasi platform digital secara efektif, yang penting untuk mempromosikan budaya keterlibatan *online* yang bertanggung jawab (Smith, 2015). Untuk mencapai hal ini, individu harus mengembangkan keterampilan untuk membedakan sumber yang kredibel dari sumber yang tidak dapat diandalkan, mengidentifikasi informasi yang salah, dan melindungi privasi mereka saat berinteraksi di media sosial. Memastikan bahwa setiap individu berpengalaman dalam literasi digital akan memberdayakan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi daring, sehingga berkontribusi terhadap budaya digital yang lebih terinformasi dan sadar. Media sosial telah menjadi alat yang ampuh untuk mempromosikan nilai-nilai dan tujuan budaya. Platform media sosial dapat memfasilitasi pertukaran budaya dan penyebaran kesadaran budaya dengan sangat cepat. Kita bisa melihat bagaimana fenomena Facebook dan TikTok dapat dengan cepat merubah budaya digital masyarakat Indonesia. Dengan memupuk literasi digital, individu dapat memanfaatkan platform ini untuk terlibat dalam diskusi yang bermakna, berbagi pengetahuan budaya, dan mengadvokasi

perubahan budaya yang positif bagi perkembangan bangsa dan negara.

Dengan cara ini, literasi digital tidak hanya memberdayakan individu untuk menavigasi lanskap digital dengan aman namun juga memungkinkan mereka berkontribusi pada promosi dan pelestarian warisan budaya dalam skala global. Namun, penting untuk mengenali potensi kelemahan media sosial ketika mempromosikan tujuan budaya. Sudah sering dibicarakan pada ruang-ruang publik di berbagai media bahwa individu harus mewaspadaai bahaya ruang gema dan bias konfirmasi yang dapat membatasi paparan terhadap beragam perspektif.

Literasi digital membekali individu dengan alat untuk mengenali dan mengatasi permasalahan ini, mendorong budaya inklusivitas dan dialog terbuka. Dengan mendorong pemikiran kritis dan berbagi secara bertanggung jawab di media sosial, literasi digital dapat menumbuhkan budaya yang menghormati keberagaman, memupuk apresiasi budaya, dan mendorong pertukaran ide yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*)

Dalam perkembangannya pengertian *capacity building* dimaknai berbeda-beda oleh para ahli, hal ini dikarenakan *capacity building* merupakan konsep yang bersifat universal dan memiliki dimensi sudut pandang yang beragam. *Capacity building* merupakan kajian yang multi dimensi, dapat dilihat dari berbagai sisi, sehingga pendefinisian masih sulit didapat (Ratnasari, 2013). Secara umum konsep *capacity building* dapat dimaknai sebagai proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi.

Capacity building dapat juga diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, keterampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga. *Capacity building* dapat pula dimaknai sebagai proses kreatif

dalam membangun kapasitas yang belum nampak.

Kemudian Morrison dalam (Gartika, 2017), menurutnya *capacity building* sebagai suatu proses untuk melakukan sesuatu, atau serangkaian gerakan, perubahan multi level di dalam individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi dan sistem-sistem dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada.

Digital Governance

Perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi yang baru dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tercapainya tujuan tata pemerintahan yang baik. Sebagai tata kelola secara elektronik atau *e-Governance* bukan lagi sebagai *e-Government* (lembaga/ agen pemerintah saja).

Tiga kontribusi utama *e-Governance* (Gafar, 2016) yaitu: Memperbaiki proses pemerintahan (*e-Administration*); Menghubungkan warga negara (*e-Citizens* dan *e-Service*); dan membangun interaksi eksternal (*e-Society*). Pemikiran tentang *governance* juga dapat mengacu bahwa *governance/ tata kelola* dapat dilihat sebagai keseluruhan konsepsi teoritis tentang pemerintahan, untuk mendefinisikan pemerintahan sebagai sebuah totalitas interaksi publik dan juga aktor swasta yang berpartisipasi dengan tujuan untuk memecahkan masalah sosial atau menciptakan kesempatan masyarakat, menghadirkan institusi sebagai konteks yang mengatur interaksi, dan membangun fondasi normatif bagi semua aktivitas tersebut.

Digital Governance didefinisikan oleh World Bank sebagai berikut:

"*Digital Governance refers to the use by governance agencies of information technologies (such as Wide Area Network, the internet and mobile computing) that have the ability to transform relations with citizens, businesses, and other arms of governance*".

Diartikan sebagai penggunaan teknologi informasi dalam lingkup pemerintahan demi transformasi hubungan dengan masyarakat, pebisnis dan pemerintahan lainnya. Sedangkan menurut

Pemerintah Indonesia *Digital Governance* adalah aplikasi teknologi informasi yang berbasis internet atau seperangkat digital lainnya yang dikelola oleh pemerintah demi keperluan penyampaian informasi bagi masyarakat, mitra bisnis, pegawai, badan usaha dan lembaga-lembaga lainnya secara *online* (Setyasih, 2021).

Berdasarkan kepada kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *digital governance* adalah sebuah demokrasi digital berbasis teknologi internet yang memuat banyak informasi dari pemerintah ke masyarakat, mitra bisnis dan masyarakat secara luas. Demokrasi digital ini menurut Hacker dan Dijk diartikan sebagai serangkaian upaya untuk mewujudkan demokrasi yang tidak dibatasi oleh ruang, waktu dan kondisi fisik lainnya dengan menggunakan ICT (*information and communication technology*) dan CMC (*computer mediated communication*), tetapi meskipun demikian, itu tidak menggantikan praktik politik tradisional atau kebijakan serupa (Setyasih, 2021).

Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pelayanan publik agar dapat tersampaikan secara efisien dan efektif adalah penerapan sistem pelayanan elektronik atau disebut juga dengan manajemen digital (*e-governance*). Tata kelola digital merupakan upaya pengembangan layanan *e-governance* suatu sistem manajemen dan proses kerja di lingkungan pemerintah dengan mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Romero, Araujo, Tejada, & Ramirez, 2022) tentang *e-governance* mengungkapkan bahwa Studi tentang manajemen hubungan di era digital, *e-Government* diperlukan untuk meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan strategis.

Alat untuk komunikasi pada elektronik ini berkontribusi terhadap efektivitas komunikasi karena membuat informasi lebih terlihat dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan dan meningkatkan dialog dalam konteks pengungkapan informasi. Selain itu, pemerintah daerah dapat memanfaatkan peningkatan budaya partisipatif baru yang berkembang di masyarakat untuk menarik perhatian warga masyarakat terhadap pemanfaatan digital, melibatkan

masyarakat dalam pemanfaatan digital publik dapat meningkatkan hubungan antara pemerintah kepada masyarakat. sebagaimana digariskan oleh (Romero, Araujo, Tejada, & Ramirez, 2022), dibangun dari empat langkah utama untuk menemukan beragam konseptualisasi *e-Government*. Unsur-unsur tersebut adalah: (1) pemanfaatan TIK; (2) adanya tindakan pemerintah, seperti penyediaan informasi, barang dan/atau pelayanan publik; (3) peningkatan hubungan antara pemerintah dan warga negara; dan (4) adanya strategi untuk menciptakan nilai bagi peserta.

Digital Village

Digital governance dalam lingkup desa dikenal dengan istilah *digital village* (desa digital). Desa digital adalah konsep pengembangan desa atau masyarakat yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup warganya dan mempercepat pembangunan ekonomi, sosial, dan infrastruktur di wilayah tersebut.

Beberapa elemen yang biasanya dikaitkan dengan konsep desa digital antara lain :

1. *Infrastruktur Digital*: Desa digital memerlukan penguasaan teknologi digital dan digitalisasi desa (Manoby, et al., 2021). Pembangunan infrastruktur digital seperti akses internet broadband, telepon seluler, dan aksesibilitas terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta sumberdaya manusia adalah fondasi utamanya.
2. *Digital Government*: Pemerintahan desa dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan pelayanan publik secara elektronik, seperti *e-Government* untuk memudahkan administrasi, pengelolaan data dan pelayanan masyarakat desa (Li, Li, Li, & Liu, 2022).
3. *E-Education*: merupakan pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan akses terhadap pendidikan berkualitas, pendidikan berbasis *e-learning*, serta platform pendidikan online (Li, Li, Li, & Liu, 2022).
5. *E-Health*: merupakan layanan kesehatan yang didukung oleh teknologi informasi, seperti *telemedicine*, sistem informasi

kesehatan, dan layanan kesehatan berbasis teknologi (Li, Li, Li, & Liu, 2022).

6. *E-Commerce*: merupakan upaya pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan platform *e-commerce* untuk meningkatkan akses pasar dan efisiensi operasional.
7. *Smart Agriculture*: Merupakan langkah penerapan teknologi di sektor pertanian untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi penggunaan sumber daya, dan akses informasi pasar melalui berbagai platform digital (Li, Li, Li, & Liu, 2022).

Konsep desa digital dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan seperti:

- Peningkatan Akses dan Pelayanan di Desa: Memperluas akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan dan administrasi publik tanpa mengenal batas geografis.
- Pembangunan Ekonomi Desa: Membuka peluang baru bagi UMKM di pedesaan untuk dapat menjual produk secara online dan meningkatkan akses pasar global.
- Pemberdayaan Masyarakat Desa: Memberdayakan masyarakat desa dengan pengetahuan dan keterampilan TIK yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan peluang ekonomi di desa.
- Keberlanjutan Desa: Mengurangi kesenjangan antara kota dan desa dengan mempercepat pembangunan infrastruktur digital yang inklusif.

Penerapan *best practice* dapat dilihat di beberapa negara, seperti India, Tiongkok, dan negara-negara di Eropa yang telah mengembangkan desa digital sebagai strategi untuk meningkatkan konektivitas, mengurangi kesenjangan digital, meningkatkan daya tahan desa (*rural resilience*) (Manoby, et al., 2021) dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di kawasan pedesaan. Salah satu *digital village* yang berda di Indonesia, dapat kita pelajari dari Alamendah di Bandung Jawa Barat (Food and Agriculture Organization of The United Nations, 2024).

METODE

Metode dalam pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam kegiatan PPM adalah dengan melakukan kegiatan penyuluhan, FGD dan pendampingan di Desa Cileunyi Kulon, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Perangkat Desa, Kepala Dusun dan Utusan Organisasi Kemasyarakatan di lingkungan Desa Cileunyi Kulon. Target peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini minimal berjumlah 54 orang. Namun Tim PPM memberikan keleluasaan kepada pihak Desa Cileunyi Kulon terkait siapa saja yang sebaiknya menjadi peserta pada kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam 3 tahap kegiatan, yaitu:

1. Persiapan awal, terdiri atas survei awal dan *focus group discussion* (FGD), dilaksanakan pada tanggal 7 November 2023 untuk mendapatkan informasi mengenai realita pemanfaatan media sosial yang mendukung terhadap pengembangan kapasitas budaya digital di Desa yang sudah berjalan selama ini. Kemudian langkah selanjutnya adalah menggali informasi mengenai kendala atau hambatan yang dialami oleh Perangkat Desa, Dusun dan Utusan Organisasi Kemasyarakatan di lingkungan Desa Cileunyi Kulon. Informasi hasil FGD ini akan dijadikan sebagai bahan dalam menentukan perumusan strategi pemecahan masalah secara inklusif dan dapat membangun kesepakatan Bersama diantara seluruh peserta, serta menuangkannya dalam bentuk rancangan roadmap dan rencana aksi..
2. Kegiatan Pendampingan Pemutakhiran data profil Desa Cileunyi Kulon pada kanal Media Sosial, website publikasi yang dimiliki Desa dan Website Wikipedia. (Oleh Tim PPM UNPAD).
3. Penyusunan Rencana Aksi Strategi Pengembangan Kapasitas Budaya Digital di Desa Cileunyi Kulon Kab

Bandung dan memperoleh *feedback* atas kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan..

HASIL

1. Pemanfaatan Media Digital

Tahap awal pelaksanaan tim PPM Unpad melakukan kegiatan FGD di Desa Cileunyi Kulon dengan diberikan pengetahuan tentang apa itu media sosial menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Media sosial terbesar saat ini antara lain facebook, twitter, instagram dan tiktok. Media sosial mengajak siapapun yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar juga berbagi informasi dalam waktu yang tidak terbatas. Merujuk pada pemahaman diatas maka tim tertarik untuk memberikan pemahaman untuk pemanfaat media sosial kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat selain mereka melakukan interaksi secara personal melalui media sosial baik itu lewat facebook, twitter, instagram dan tiktok. Tim PPM Unpad tertarik untuk mengajak masyarakat Desa Cileunyi Kulon untuk dapat menggunakan media sosial ini dengan bijak yaitu mereka dapat memanfaatkan media sosial sebagai ajang promosi usaha atau aktivitasnya kemudian mereka melakukan posting kegiatan tersebut lalu melakukan *review* dan memberikan rekomendasi kepada para *followersnya* dengan menggunakan *hashtag* atau tagar Desa Cileunyi Kulon dan melakukan tag atau menyebutkan kepada akun pemerintah Desa Cileunyi Kulon maka dengan begitu semakin sering melakukan posting atau apapun dapat menjadi sarana promosi sehingga menghasilkan *income* bahkan bisa memungkinkan untuk merekomendasikan segenap potensi yang ada di Desa Cileunyi Kulon. Sehingga potensi tersebut dapat terekspos di media sosial dan media digital.

Selain itu mereka dapat memanfaatkan media sosial ini untuk

membantu usaha maupun pengembangan potensi diri maupun potensi yang dimiliki Desa Cileunyi Kulon. Selain itu untuk menjadikan masyarakat sendiri yang menjadi *co-admin* dalam aktivitas kegiatan yang berkaitan dengan pemerintahan Desa Cileunyi Kulon karena berkaitan dengan partisipasi masyarakat dengan mengunggah kegiatan masyarakat di media sosial pemerintah Desa Cileunyi Kulon. UU Keterbukaan Informasi Publik pada hakekatnya adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Pemerintah Desa Cileunyi Kulon memanfaatkan media sosial untuk mencerminkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Prinsip media sosial pemerintah desa mencakup bahwa media tersebut harus dapat dipercaya dan informasi yang diberikan harus akurat, berimbang, dan representatif serta menunjukkan integritas, kejujuran, dan menjunjung tinggi etika dalam aktivitasnya harus profesional dan memiliki keahlian, pelatihan, dan keterampilan di bidangnya.

Selain itu Pemerintah desa harus merespon masukan secara cepat dan tepat. Terintegrasi dan cocok untuk media komunikasi lainnya, *online* maupun *offline*. Sebuah presentasi yang mewakili kepentingan lembaga pemerintah dan berpendapat bahwa manfaat penggunaan media sosial oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan efisiensi, memulihkan kepercayaan publik yang berkurang, dan mengatasi perkembangan saat ini. Hal ini juga digunakan sebagai alat komunikasi untuk menggali aspirasi, pendapat, dan kontribusi masyarakat.

2. Penyediaan Informasi pada Media Digital



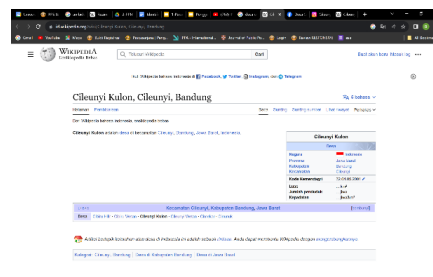
Gambar 1. Kegiatan FGD Desa Cileunyi Kulon

Gambar diatas menunjukkan hasil diskusi dalam FGD ini menunjukkan bahwa

media sosial kini hampir telah dimanfaatkan oleh peserta FGD. Dengan adanya FGD didapatkan fakta bahwa Pemerintah Desa Cileunyi Kulon telah memanfaatkan media sosial Facebook dan Instagram. Dalam penggunaannya pemerintah desa berkomitmen dan mengajak masyarakat untuk turut serta dalam menginformasikan setiap kegiatan Pemerintah Desa dan Potensi-potensi masyarakat yang ada desa. Dalam Penggunaan media sosial dengan adanya postingan yang berbentuk edukasi dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan media digital untuk peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini yang akan Tim PPM upayakan agar pemanfaatan Facebook dan Instagram oleh Pemerintah Desa Cileunyi Kulon dapat berdampak kepada peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Setelah melakukan FGD pada hari Selasa tanggal 7 November 2023 dengan memberikan pelatihan untuk membuat media sosial yang satu-satunya profil Desa Cileunyi Kulon yang didapati adalah pada *platform* Wikipedia. Berdasarkan kegiatan PPM yang Tim PPM laksanakan pada saat pendampingan *update* profil pada Wikipedia, maka didapatkan hasil bahwa Desa Cileunyi Kulon telah berhasil melengkapi profil desa di Wikipedia. Dari praktik *update* profil Desa Cileunyi Kulon pada Wikipedia didapatkan realitas bahwa didapatkan fakta bahwa dalam 2 kali proses *update* ternyata *update* selalu hilang. Namun pada akhirnya dengan pendampingan hal tersebut bisa diatasi. Berikut ini gambar yang memperbandingkan tampilan profil Desa Cileunyi Kulon pada Wikipedia sebelum dan sesudah pendampingan.

Namun pada saat pendampingan ternyata didapatkan fakta bahwa Desa Cileunyi Kulon telah memiliki website, hanya saja ketika observasi awal dilakukan, website tersebut dalam keadaan *error*,



sehingga tidak terpublisch dalam mesin pencarian google.

Gambar 2. Profil Desa Cileunyi Kulon di Wikipedia pada saat observasi awal



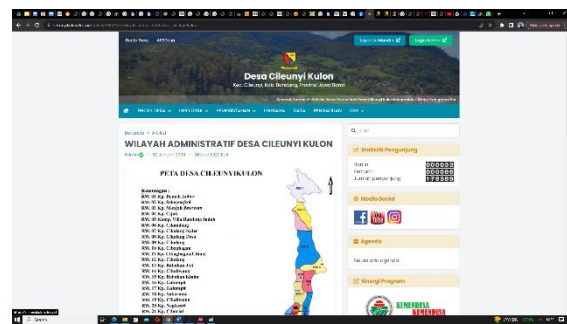
Gambar 3. Profil Desa Cileunyi Kulon di Wikipedia Setelah di Update

3. Peningkatan hubungan antara desa dan masyarakat

Tim PPM berupaya Memahami transformasi digital di Desa Cileunyi Kulon dengan memperhatikan tiga elemen penting. Pertama, menjelaskan bahwa sebagai bentuk upaya yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pelayanan lebih efektif dan efisien. Desa Cileunyi Kulon sudah mengupayakan proses pelayanan yang mudah, efektif dan efisien yang diberikan kepada masyarakat, dimana masyarakat mendapatkan pelayanan yang sebelumnya harus selalu datang ke kantor Desa, sekarang beberapa layanan berbasis digital memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam proses layanan dengan tidak harus datang ke Kantor Desa. Beberapa layanan yang diberikan seperti SKCK, SKTM, Keterangan Usaha, Domisili Penduduk, Pindah dan Keluar Kewarganegaraan. Tidak hanya itu, beberapa informasi yang diberikan Desa Cileunyi Kulon sudah melalui web Desa dengan alamat <https://cileunyikulon.desa.id/>, sehingga masyarakat akan selalu mendapatkan update informasi dimanapun dan kapanpun.

Kedua menekankan adanya sebuah budaya baru melalui digitalisasi Desa Cileunyi Kulon sudah mengubah struktur dan budaya organisasi lama dengan menyesuaikan tuntutan era 4.0. Misalnya, agenda musyawarah yang menjadi rutinitas penyelenggaraan pemerintah sebagian dilakukan secara virtual, koordinasi RT dan RW di lingkungan

Desa Cileunyi Kulon sudah melalui WA Group dan Virtual Meeting, bahkan untuk tanda tangan kepala Desa sudah menggunakan tanda tangan secara elektronik. Hal ini sangat mempengaruhi budaya layanan yang diberikan kepada masyarakat yang tidak lagi terlalu kaku. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala dimana masyarakat masih memilih layanan secara konvensional dan ada beberapa layanan mengharuskan masyarakat tetap datang ke kantor Desa. Ketiga, adanya transformasi digital di Desa Cileunyi Kulon menggeser paradigma baru dimana peran pemerintahan menjembatani kepentingan masyarakat dan pemerintah Daerah Kabupaten Bandung.



Gambar 4. Website Desa Cileunyi Kulon

Pada informasi digital sesudah melakukan rangkaian FGD lebih lanjut pada bulan November 2023 berkaitan dengan upaya apa saja yang telah Pemerintah Desa lakukan dalam upayanya menghadirkan website resmi Pemerintah Desa Cileunyi Kulon sudah ditemukannya website resmi dari Pemerintah Desa Cileunyi Kulon. dalam hal ini terlihat bahwa Desa Cileunyi yang telah memiliki website resmi.

4. Strategi untuk menciptakan nilai budaya bagi Masyarakat

Memproduksi konten budaya dalam kehidupan sehari-hari Kemampuan memproduksi budaya dalam ruang digital memerlukan dua keterampilan secara bersamaan: keterampilan memproduksi produk budaya itu sendiri kemudian memproduksinya dalam bentuk layar digital.

Salah satunya cara yang paling efektif adalah dengan bergabung dalam berbagai kelompok seni dan budaya tradisional dan kontemporer, serta menjadi anggota kelompok pemelihara dan

pelestari bahasa daerah di masing-masing daerah. Setiap kota/kabupaten di Indonesia biasanya mempunyai pusat kebudayaan daerah. Oleh karena itu, kita dapat berpartisipasi dengan bergabung dalam jaringan di dalam kebudayaan yang ada di daerah. Namun jika jaringan dalam kebudayaan ini bisa kita kembangkan, masyarakat berpartisipasi dengan mendorong organisasi atau komunitas kebudayaan untuk membekali diri dengan media digital agar bisa menghadirkan seni, budaya, dan budaya lain serta bahasa daerahnya dalam ruang digital yang lebih luas.

Budaya digital juga mengajarkan bagaimana menjaga kemampuan mencintai produk dalam negeri, termasuk dalam pemanfaatan dan promosi produk dalam negeri. Selain meningkatkan kesadaran tentang cara membeli secara bijak pada masyarakat, kita belajar bahwa kita harus menghargai karya orang lain. Ketahuilah bahwa hak akses, kebebasan berekspresi, perlindungan privasi, dan hak kekayaan intelektual harus diperhatikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Perlu diketahui bahwa dalam budaya digital ini perlunya selalu memperhatikan pada segi pendidikan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan mutu pendidikan. Khususnya berkaitan dengan adaptasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dengan dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Sebagai pewaris dunia di masa depan, anak-anak akan menjadi warga negara yang sepenuhnya digital. Seperti yang kita lihat saat ini, mereka lebih terhubung dengan dunia digital dibandingkan orang tuanya.

Situasi saat ini juga mendorong meluasnya penggunaan Internet di berbagai bidang, termasuk pendidikan untuk Anak-anak saat ini pasti akan tumbuh di dunia yang serba digital. Oleh karena itu anak-anak membutuhkan pendidikan guna untuk menyangkal aktivitas-aktivitas mencemaskan seperti *cyberbullying*, persekusi *online*, *hoax*, ujaran kebencian, konten radikal, pornografi, kekerasan daring, penipuan daring, pencurian data, serangan siber, dan lain-lain, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak masih membutuhkan bimbingan untuk mengakses

dunia digital. maka dari itu perlunya peran orang tua dalam melaksanakan dalam membimbing untuk mengakses dunia digital, orangtua mengandalkan *smartphone* dan memanfaatkan gawai mereka untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam konteks mengasuh anak dan keluarga

Media sosial memiliki kemampuan untuk dapat menyiarkan produk-produk budaya dalam bentuk audio visual, seperti yang terlihat di banyak saluran atau chanel YouTube, Facebook, Twitter, Instagram TV, dan lainnya. Secara khusus, beberapa pembuat konten YouTube (Youtuber) bahkan berdedikasi untuk dapat dilakukan dengan banyak cara. Masyarakat memiliki perhatian besar kepada publikasi terkait isu-isu kesehatan keluarga, *stunting*, Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta isu permasalahan sampah.

Berikut adalah beberapa contoh kelompok yang berada di Desa Cileunyi Kulon telah memiliki ruang digital namun dapat terus memperluas konten dan penggunaan *platform* di media sosial. Dari kelompok yang beragam ini TIM PPM Unpad dapat menggali ide dan mendapatkan inspirasi untuk mengembangkan ide kami tentang keterlibatan literasi digital dengan seni dan budaya tradisional, kontemporer, dan daerah dengan pembentukan Penyusunan Rencana Aksi Strategi Pengembangan Kapasitas Budaya Digital di Desa Cileunyi Kulon Kab Bandung dan memperoleh *feedback* atas kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Empat langkah utama untuk menemukan beragam konseptualisasi *e-Government* (Romero, Araujo, Tejada, & Ramirez, 2022). Unsur-unsur tersebut adalah :

(1) pemanfaatan TIK;

Tahap awal pelaksanaan tim PPM Unpad melakukan kegiatan FGD di Desa Cileunyi dengan diberikan pengetahuan tentang apa itu media sosial. Media sosial mengajak siapapun yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar juga berbagi informasi dalam waktu yang tidak terbatas.

Pemerintah Desa Cileunyi Kulon memanfaatkan media sosial untuk

mencerminkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Terintegrasi dan cocok untuk media komunikasi lainnya, *online* maupun *offline*. Hal ini juga digunakan sebagai alat komunikasi untuk menggali aspirasi, pendapat, dan kontribusi masyarakat.

Berdasarkan hasil FGD dengan masyarakat didapatkan bahwa masyarakat belum memanfaatkan kanal media sosial Desa Cileunyi Kulon untuk mempromosikan dan menyebarkan informasi yang dapat mendukung pengembangan potensi desa Cileunyi Kulon. Oleh sebab itu FGD telah berhasil mendorong peserta FGD untuk berkomitmen semakin menghidupkan kanal media sosial Desa Cileunyi Kulon dengan cara *men-tag* dan *share* setiap kegiatan masyarakat yang terkait promosi, inovasi dan kreativitas masyarakat ke akun media sosial Desa Cileunyi Kulon.

FGD telah berhasil menggali antusiasme peserta. FGD ini telah berhasil menyepakati Rencana Aksi peningkatan budaya digital, yakni Aksi untuk aktif melaksanakan postingan dengan topik :

1. pencegahan stunting,
2. kesehatan ibu dan anak,
3. pengelolaan sampah,
4. tanaman obat dan keluarga,
5. potensi desa,
6. pelayanan publik dan lain sebagainya.

Konten-konten dengan topik inilah yang peserta FGD berkomitmen untuk secara aktif publikasikan dalam kanal sosial media Desa Cileunyi Kulon.

(2) adanya tindakan pemerintah, seperti penyediaan informasi, barang dan/atau pelayanan publik;

Dengan adanya FGD didapatkan fakta bahwa Pemerintah Desa Cileunyi Kulon telah memanfaatkan media sosial Facebook dan Instagram. Hal ini yang Tim PPM upayakan agar pemanfaatan Facebook dan Instagram oleh Pemerintah Desa Cileunyi Kulon dapat berdampak kepada peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Setelah melakukan FGD pada hari Selasa tanggal 7 November 2023 dengan memberikan pelatihan untuk membuat media sosial yang satu-satunya profil Desa Cileunyi Kulon yang didapati adalah pada *platform* Wikipedia. Berdasarkan kegiatan

PPM yang Tim PPM laksanakan pada saat pendampingan update profil pada Wikipedia, maka didapatkan hasil bahwa Desa Cileunyi Kulon telah berhasil melengkapi profil Desa di Wikipedia.

(3) peningkatan hubungan antara pemerintah dan warga negara; dan

Desa Cileunyi Kulon sudah mengupayakan proses pelayanan yang mudah, efektif dan efisien yang diberikan kepada masyarakat, dimana masyarakat mendapatkan pelayanan yang sebelumnya harus selalu datang ke kantor Desa, sekarang beberapa layanan berbasis digital memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam proses layanan dengan tidak harus datang ke Kantor Desa. Tidak hanya itu, beberapa informasi yang diberikan Desa Cileunyi Kulon sudah melalui web Desa dengan alamat <https://cileunyikulon.desa.id/>.

Pada informasi digital sesudah melakukan rangkaian FGD lebih lanjut pada bulan November 2023 berkaitan dengan upaya apa saja yang telah Pemerintah Desa lakukan dalam upayanya menghadirkan *website* resmi Pemerintah Desa Cileunyi Kulon sudah ditemukannya *website* resmi dari Pemerintah Desa Cileunyi Kulon. dalam hal ini terlihat bahwa Desa Cileunyi Kulon yang telah memiliki *website* resmi. Disamping itu, komitmen hasil FGD tentang partisipasi aktif masyarakat dalam menghidupkan kanal media sosial Desa Cileunyi Kulon bisa menjadi faktor penguat peningkatan hubungan masyarakat dengan Pemerintah Desa Cileunyi Kulon.

(4) adanya strategi untuk menciptakan nilai bagi peserta.

Media sosial memiliki kemampuan untuk dapat menyiarkan produk-produk budaya dalam bentuk audio visual, seperti yang terlihat di banyak saluran atau chanel YouTube, Facebook, Twitter, Instagram TV, dan lainnya. Secara khusus, beberapa pembuat konten YouTube (Youtuber) bahkan berdedikasi untuk dapat dilakukan dengan banyak cara. Masyarakat memiliki perhatian besar kepada publikasi terkait isu-isu kesehatan keluarga, stunting, Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta isu permasalahan sampah..

Kelompok masyarakat yang berada di Desa Cileunyi Kulon telah memiliki ruang

digital namun dapat terus memperluas konten dan penggunaan *platform* di media sosial. Dari kelompok yang beragam ini TIM PPM Unpad dapat menggali ide dan mendapatkan inspirasi untuk mengembangkan ide tentang keterlibatan literasi digital dengan seni dan budaya tradisional, kontemporer, serta Rencana Aksi Strategi Pengembangan Kapasitas Budaya Digital di Desa Cileunyi Kulon Kab Bandung dan memperoleh *feedback* atas kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini dengan upaya untuk membangun penggunaan media sosial dalam pengembangan kapasitas budaya digital di Desa Cileunyi Kulon dengan berbasis pada konsep *Collaborative Governance*.

Empat langkah utama untuk menemukan beragam konseptualisasi *e-Government* unsur-unsur tersebut adalah: (1) pemanfaatan TIK; (2) adanya tindakan pemerintah, seperti penyediaan informasi, barang dan/atau pelayanan publik; (3) peningkatan hubungan antara pemerintah dan warga negara; dan (4) adanya strategi untuk menciptakan nilai bagi peserta.

Pemanfaatan Media Sosial Tim PPM unpad mengajak masyarakat Desa Cileunyi Kulon untuk dapat menggunakan media sosial ini dengan bijak yaitu memanfaatkan media sosial sebagai ajang promosi segenap potensi yang dimiliki oleh pribadi maupun Desa Cileunyi Kulon. Dengan adanya FGD Pemerintah Desa Cileunyi Kulon telah memanfaatkan media sosial Facebook dan Instagram updating wikipedia dan website pada Desa Cileunyi Kulon.

Tim PPM dalam FGD telah mengajak masyarakat untuk memperluas konten dan penggunaan *platform* di media sosial untuk mempromosikan segenap potensi yang dimiliki oleh Desa Cileunyi Kulon. Dari kelompok yang beragam ini TIM PPM Unpad dapat menggali ide dan mendapatkan inspirasi untuk mengembangkan ide tentang keterlibatan literasi digital dengan seni dan budaya tradisional, kontemporer, serta Rencana Aksi Strategi Pengembangan Kapasitas Budaya Digital di Desa Cileunyi Kulon Kab Bandung dan memperoleh

feedback atas kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

Tim PPM mendapatkan respon yang positif dari pemerintah Desa serta masyarakat peserta FGD. Tim PPM telah dapat membangun komitmen masyarakat peserta FGD untuk meningkatkan hubungan antara desa dan masyarakat sebagai bentuk upaya yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan nilai budaya digital bagi pengembangan potensi Masyarakat dan Desa Cileunyi Kulon untuk dapat menyiarkan produk-produk budaya dalam bentuk audio visual, seperti yang terlihat di berbagai kanal media digital Pemerintah Desa Cileunyi Kulon, seperti YouTube, Facebook, Twitter, Instagram TV, Wikipedia dan lainnya. Hasil dari PPM terlihat ketika Tim PPM melaksanakan kunjungan berikutnya, terlihat tim media digital Desa dengan sigap mendokumentasikan dan mempublikasikan setiap kegiatan kepada setiap kanal medi digital milik Pemerintah Desa.

Kekurangan dari PPM ini adalah bahwa PPM ini adalah bahwa konten marketing digital belum tersampaikan pada FGD dan PPM ini. Sehingga penyempurnaan dapat dilakukan dengan pelatihan marketing digital bagi Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Cileunyi Kulon.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mashur, Riswandi, D., Jauhari, H., & Hermansyah. (2021, Juni). Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Pemuda dalam Meningkatkan Potensi Desa Wisata Melalui Media Sosial Network di Desa Batulayar Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 2(1), 90-100. Diambil kembali dari <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive>
- Aini, N. N., & Basuki, R. S. (2020). Pengaruh Electronic Word of Mouth Media Sosial Instagram @Gartenhaus_Co dan Store Atmosphere Terhadap Minat Beli di Cafe Gartenhaus Malang Jawa Timur. *JAB : Jurnal Aplikasi Bisnis*, 6, 25-28.

- Andlika, V. (2019). *Pengaruh Anonimitas Terhadap Frekuensi Online Hate Speech (Analisis Isi Akun Instagram @prabowomondardo)* (Vol. Thesis). Jakarta, Indonesia: Universitas Indonesia.
- Ardiansah, I., & Maharani, A. (2021). *Optimalisasi Instagram Sebagai Media Marketing : Potret Penggunaan Instagram Sebagai Media Pemasaran Online pada Industri UKM*. CV. Cendikia Press.
- Ayu, I. W., Zulkarnaen, & Fitrianto, S. (2022, Juni). Budaya Digital dalam Transformasi Digital Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5, 20-25.
- Food and Agriculture Organization of The United Nations. (2024, July 5). *Digital Village Initiative Knowledge Exchange (DVI-KE)*. Diambil kembali dari https://alphaportal.in/beta/fao/digital_villages_details.php?id=2
- Gafar, T. F. (2016). Manajemen Perubahan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pemerintahan di Indonesia. *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 153-170.
- Gartika, D. (2017). Strategi Penguatan Kapasitas Tata Kelola Penelitian dan Capacity Building Governance Strategy for Research and Development. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 12(2), 163-178.
- Li, M., Li, X., Li, G., & Liu, Y. (2022). *Research on The Desgn of Digital Village Construction Indicator System from the Perspective of Policy Tools : Shandong as an Example*. Research Report, Shandong Province Social Science Planning Project, Shandong. doi:https://doi.org/10.2991/978-94-6463-016-9_85
- Malik, A., Arbarini, M., Yusuf, A., Ilyas, & Mu'arifuddin. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Social Media Officer menuju Desa Mandiri di Desa Kalongan Kabupaten Semarang. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 214-219. Diambil kembali dari <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/index>
- Manoby, W. M., Afriyani, Fitri, S. E., Pranasari, M. A., Setyaningsih, E., Rosidah, & Saksono, H. (2021). Digital Village : The Importance of Strengthening Village Resilience in the Digital Age. *Jurnal Bina Praja*, 13(1). doi:<https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.53-63>
- Max, J. I., & et. al. (2023, Oktober). Peningkatan Kapasitas Budaya Melalui Literasi Visual dan Digital bagi Masyarakat Adat Kenyah Desa Budaya Sungai Bawang, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ruhui Rahayu*, 2(2), 85-94.
- Nurhadi, Z. F. (2018). Makna dan Perilaku Pengguna Komunikasi Budaya Digital di Kabupaten Garut-Jawa Barat. *Warta ISKI*, 01(01), 22-33.
- Park, S., Freeman, J., & Middleton, C. (2019). Intersection Between Connectivity and Digital Inclusion in Rural Communities. *Communication Research and Practices*, 5(2), 139-155. doi:<https://doi.org/10.1080/22041451.2019.1601493>
- Ratnasari, J. (2013). Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(3), 103-110.
- Romero, F. T., Araujo, J. F., Tejada, A., & Ramirez, Y. (2022). E-Government Mechanism to Enhance The Participation of Citizens and Society: Exploratory Analysis Through The Dlmension of Municipalities. *Technology in Society*, 70.
- Santoyo, A. S., & Mendizabal, V. R. (2017, November). Exploring a Complexity Framework for Digital Inclusion Interventions. *Procadie Computer Science*, 121, 212-217.
- Setyaningsih, R., & Utama, S. N. (2022, Mei). Pendampingan Literasi Digital Untuk

Pengembangan Kelompok Informasi Masyarakat Desa Biting. *J-Abdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3265-3278. Diambil kembali dari <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>

Setyasih, E. T. (2021). Democracy in The Digital Era as a Challenge and Opportunity for Public Participation. *Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 15(1), 28-39.

Smith, C. (2015). An Analysis of Digital Inclusion Projects: Three Crucial Factors and Four Key Components. *Journal of Information Technology Education: Research*, 179-188.